

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa adalah wilayah yang penduduknya saling mengenal hidup bergotongroyong, adat istiadat yang sama, tata norma dan mempunyai tata cara sendiri dalam mengatur kehidupan kemasyarakatan. Di samping itu, umumnya wilayah desa terdiri atas daerah pertanian, sehingga sebagian besar mata pencariannya adalah seorang petani. Desa di bawah pemerintahan Kabupaten.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah disebutkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat, berdasarkan asal- usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Manusia tidak lagi dianggap sebagai faktor produksi tetapi lebih dianggap sebagai asset organisasi yang penting. Keefektifan dan keunggulan organisasi sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Secara teoritis, kualitas SDM dalam suatu organisasi yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan pelayanan pada masyarakat. Hal ini akan dapat tercipta dalam suatu lingkungan kerja yang kondusif, yang antara lain dipengaruhi oleh tipe kepemimpinan yang tepat. Kepemimpinan dibutuhkan manusia. Disinilah timbulnya kebutuhan akan pemimpin dan kepemimpinan.

Pemimpin dapat mempengaruhi moral, kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Kemampuan dan keterampilan dalam pengarahan adalah faktor penting efektivitas suatu organisasi. Bila organisasi dapat mengidentifikasi kualitas- kualitas yang berhubungan dengan kepemimpinan, kemampuan untuk menyeleksi pemimpin-pemimpin yang efektif akan meningkat. Dan apabila organisasi dapat mengidentifikasi perilaku dan teknik tersebut akan dapat dipelajari.¹

Pada sebuah organisasi pemerintahan, kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan pelayanan masyarakat, dipengaruhi oleh kepemimpinan, melalui kepemimpinan dan didukung oleh pemerintahan yang memadai, maka penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik (Good Governance) akan terwujud, sebaliknya kelemahan kepemimpinan merupakan salah satu sebab keruntuhan kinerja birokrasi di Indonesia. Kepemimpinan (leadership) dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin (leader) dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsur- unsur di dalam kelompok atau organisasinya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan sehingga menghasilkan pelayanan pada masyarakat dengan maksimal. Dengan meningkatkan mutu pelayanan berarti tercapainya hasil kerja seseorang atau aparatur desa dalam mewujudkan tujuan organisasi.

Tugas pokok pemerintahan desa adalah menjalankan sebagian kewenangan kecamatan serta melaksanakan tugas-tugas lainnya berdasar kepada peraturan yang berlaku. Dalam kapasitasnya sebagai sebuah organisasi pemerintah dibawah

¹ <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4321> Gaya Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Merangin.



Kecamatan, tujuan penyelenggaraan pemerintahan desa adalah terlaksananya berbagai fungsi kelurahan sesuai dengan kewenangannya yang diberikan oleh kecamatan secara efektif dan efisien, termasuk di dalamnya adalah fungsi pelayanan administrasi aparat kepada masyarakat.

Efektivitas merupakan unsur pokok aktivitas organisasi dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Bila dilihat dari aspek segi keberhasilan pencapaian tujuan, maka efektivitas adalah memfokuskan pada tingkat pencapaian terhadap tujuan organisasi. Selanjutnya ditinjau dari aspek ketepatan waktu, maka efektivitas adalah tercapainya berbagai sasaran yang telah ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang telah dialokasikan untuk melakukan berbagai kegiatan.

Efektivitas pelayanan aparat pada masyarakat yang diinginkan kepala desa kecamatan Tabir Ulu harus menjalankan fungsi dan tugasnya dengan cara memotivasi para pegawainya dan juga selalu berkomunikasi, agar para pegawainya menyadari bahwa mereka memang dibutuhkan dan tidak dibedakan, sehingga mereka mengerjakan pekerjaan mereka dengan sebaik-baiknya, demi kepuasan masyarakat.

Kepala desa juga dibutuhkan untuk mengontrol kegiatan para pegawainya apakah berjalan dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Kepala desa dan pegawainya harus saling kerja sama dalam usaha pencapaian tersebut.

Masing-masing dari mereka haruslah menyadari tugas dan tanggungjawabnya. Pemerintah Desa, Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin yang bekerja dalam pelayanan masyarakat sudah seharusnya memberikan



elayanan yang terbaik kepada masyarakat. Untuk mendapatkan pelayanan yang demikian, pemerintah Desa, Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin harus efektif mungkin dalam menjalankan pekerjaannya.²

Namun sayang pada prakteknya, sering kali ditemukan pegawai yang tidak bekerja efektif sebagaimana mestinya. Misalnya saja para pegawai sering kali datang terlambat masuk kerja dari jam kerja yang telah ditentukan, dan juga sering tidak masuk kerja bahkan meninggalkan kantor sebelum jam kerja berakhir (pendapat masyarakat). Pelayanan perlu di lakukan pendalaman lagi kriteria apa saja yang sebaiknya ada dalam diriseorang pemimpin desa.

Dapat berfungsi sebagai rancangan perbaikan kedepannya kriteria seperti apa yang harus ada dalam kepemimpinan kepala desa. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian untuk mengetahui dan mengkaji tentang **“Kriteria Kepala Desa Terhadap pola Kepemimpinan Desa Dikecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin ”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan peraturan daerah mengenai kriteria kepala desa terhadap pola kepemimpinan kepala desa di kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin?
2. Seberapa pentingnya kriteria kepala desa terhadap pola kepemimpinan di kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin ?
3. Bagaimana dampak kriteria kepala desa terhadap pola kepemimpinan bagi masyarakat desa di kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin ?

² Observasi di desa kecamatan tabir ulu kabupaten Merangin 16 Mei 2022





C. Batasan Masalah

Supaya penelitian tidak menyimpang dan tidak jauh dari pembahasan tentang Kriteria kepala desa terhadap pola kepemimpinan desa di Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin, maka untuk mempermudah penelitian ini penulis akan membatasi masalah yang akan di bahas dalam skripsi ini adalah tentang Kriteria kepala desa terhadap pola kepemimpinan Kepala Desa nya yaitu di Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan peraturan daerah mengenai kriteria kepala desa terhadap pola kepemimpinan kepala desa di kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin?
- b. Untuk Mengetahui seberapa pentingnya kriteria kepala desa terhadap pola kepemimpinan di kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin ?
- c. Untuk mengetahui bagaimana dampak kriteria kepala desa terhadap pola kepemimpinan bagi masyarakat desa di kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin ?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu:

1. Penelitian yang dilakukan ini yaitu dapat menjadi suatu bahan studi perbandingan selanjutnya dan sumbangan pemikiran penulis terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

para pembaca khususnya dan masyarakat luas pada umumnya tentang penelitian Kriteria Kepala Desa Terhadap Pola Kepemimpinan desa di Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin.

2. Sebagai sarana memberikan ide kepada penulis dalam rangka meningkatkan ilmu yang diperoleh setelah dibangku perkuliahan.
3. Penelitian ini diharapkan bisa membagikan masukan serta kritikan terhadap Kriteria Kepala Desa Terhadap Pola Kepemimpinan desa di Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin.
4. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (SI) dalam bidang Ilmu Pemerintahan, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

F. Kerangka Teori

1. Kerangka Konseptual

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari akar Bahasa Inggris yakni “leader dalam Kamus Inggris-Indonesia arti leader yaitu pemimpin yang artinya pemimpin dan kegiatannya disebut leadership yang memiliki arti kepemimpinan” dalam kata tersebut mengandung berbagai macam arti yang saling berhubungan yakni, berjalan lebih depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, mempelopori suatu tindakan, mengarahkan pikiran atau pendapat, menuntun dan menggerakkan oranglain melalui pengaruhnya.³

³ Saleh. Muhamad , *Pola Kepemimpinan Pengurus Badan Krnaiziran Masjid Ar-Rahman Dusun II Tembung dalam Meningkatkan Kesadaran Jemaah Untuk Berkurban dan Berinfak*



Mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses pengarahan dan usaha mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok, sedangkan Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau berkerja sama dan berkerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

Dimana defenisi kepemimpinan akhirnya dikategorikan menjadi tiga elemen yaitu;

1. Kepemimpinan merupakan proses
2. Kepemimpinan merupakan suatu konsep relasi (hubungan) antara pemimpindan bawahan
3. Kepemimpinan merupakan ajakan kepada orang lain.

Dari berbagai pengertian diatas,dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa secara umum pengertian Pemimpin adalah suatu kewenangan yang disertai kemampuan seseorang dalam memberikan pelayanan untuk menggerakkan orang-orang yang berbeda dibawah koordinasinya dalam usaha mencapai tujuan yang ditetapkan suatu organisasi.

2. Pengertian Kepemimpinan Menurut Para Ahli

Dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keorganisasian, perusahaan sampai dengan pemerintahan sering kita dengar dengan sebutan pemimpin, kepemimpinan serta



kekuasaan.ketiga kata tersebut memang memiliki hubungan yang berkaitan satu dengan lainnya.

Beberapa ahli berpendapat tentang pemimpin beberapa diantaranya :

1. Kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi.
2. Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan sekelompok orang yang terorganisasi dalam usaha mereka menetapkan dan mencapai tujuan.
3. Kepemimpinan adalah rangkaian kegiatan penataan berpa kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Beberapa ahli berpendapat tentang pemimpin beberapa diantaranya :

1. Kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi.
2. Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan sekelompok orang yang terorganisasi dalam usaha mereka menetapkan dan mencapai tujuan.
3. Kepemimpinan adalah rangkaian kegiatan penataan berpa kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang

⁴ Dari buku Kepemimpinan dan perilaku organisasi (Syamsu Q.badu dan nofianti djafri)
Hlm 32



telah ditetapkan.⁵

4. Kepemimpinan adalah suatu proses mengenai pengarahan dan usaha untuk mempengaruhi kegiatan yang berhubungan dengan anggota kelompok.
5. Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang akan dicapai bersama (shared goal).
6. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasikan ke arah pencapaian tujuan.
7. Kepemimpinan adalah sebuah proses memberi arti terhadap usaha kolektif, dan mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran.
8. Kepemimpinan pada hakikatnya adalah suatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu seperti: kepribadian (*personality*), kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*). Kepemimpinan juga sebagai rangkaian kegiatan (*activity*) pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan (posisi) serta gaya atau perilaku pemimpin itu sendiri. Kepemimpinan adalah proses antar hubungan atau interaksi antara pemimpin, pengikut, dan situasi. Berdasarkan pengertian pemimpin diatas dapat

⁵ Buku kepemimpinan dan perilaku organisasi (Syamsu Q.babu dan nofianty djafri) hlm 47



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dokumen dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

disimpulkan bahwa pemimpin adalah orang yang mendapat amanah serta memiliki sifat, sikap, dan gaya yang baik untuk mengurus atau mengatur orang lain.

3. Metode Kepemimpinan

Seorang pemimpin tidak cukup hanya memiliki hati atau karakter semata, tapi juga harus memiliki serangkaian metode kepemimpinan agar dapat menjadi pemimpin yang efektif. Banyak sekali pemimpin memiliki kualitas sari aspek yang pertama yaitu karakter dan integritas seorang pemimpin, tetapi ketika menjadi pimpinan formal, justru tidak efektif sama sekali karena tidak memiliki metode kepemimpinan yang baik. Contoh adalah para pemimpin yang diperlukan untuk mengelola mereka yang dipimpinya.

Pemimpin yang memiliki metode kepemimpinan ini. Karena hal ini tidak pernah diajarkan di sekolah-sekolah formal. Ordway Tead (1986), Keterampilan penting dalam metode kepemimpinan, yaitu :

- a. Kepemimpinan yang efektif dimulai dengan visi yang jelas.⁶

Visi ini merupakan sebuah daya atau kekuatan untuk melakukan perubahan, yang mendorong terjadinya proses ledakan kreatifitas yang dahsyat melalui integrasi maupun sinergi berbagai keahlian dari orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut. Visi yang jelas dapat secara dahsyat mendorong terjadinya perubahan dalam organisasi.

⁶ Buku kepemimpinan dan perilaku organisasi (Syamsu Q.babu dan nofianty djafri) hlm 47



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Seorang pemimpin adalah inspirator perubahan dan visioner yaitu memiliki visi yang jelas kemana organisasinya akan menuju.

Kepemimpinan secara sederhana adalah proses untuk membawa orang-orang atau organisasi yang dipimpin menuju suatu tujuan yang jelas. Tanpa visi, kepemimpinan tidak ada artinya sama sekali. Visi inilah yang mendorong sebuah organisasi untuk senantiasa tumbuh dan belajar serta berkembang dalam mempertahankan survivalnya sehingga bisa bertahan sampai beberapa generasi.

Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa setiap masa kepemimpinan wajib memiliki visi misi yang perlu dikembangkan menjadi program kerja, untuk mengembangkan dan memperbaiki kualitas pelayanan terutama pada pelayanan public di Desa tersebut. Visi misi yang dimiliki bukan hanya tertera dalam struktur organisasi saja, tapi juga dilaksanakan sebaik mungkin sehingga memperoleh ketercapaian yang baik, masyarakat pun memperoleh pelayanan yang baik serta mempermudah kepengurusan berkas ataupun arsip kepentingan masyarakat di Desa.

b. Seorang pemimpin yang efektif adalah seorang yang responsive.

Pemimpin yang efektif Artinya dia selalu tanggap terhadap setiap persoalan, kebutuhan, harapan, dan impian dari mereka yang dipimpin. Selain itu selalu aktif dan proaktif dalam mencari solusi dari setiap permasalahan ataupun tantangan yang dihadapi.



Pemimpin yang efektif dalam artianya adalah dapat menggunakan masa jabatannya dengan baik, serta mendirikan pelayanan dan kualitas yang baik untuk masyarakat, sehingga masyarakat mampu menilai bahwa masa kepemimpinan tersebut layak dijadikan contoh untuk di masa mendatang.

c. Seorang pemimpin yang efektif

Seorang pemimpin yang efektif adalah seorang pelatih atau pendamping bagi orang-orang yang dipimpinnya. Pemimpin yang efektif artinya dia memiliki kemampuan untuk menginspirasi, mendorong dan memampukan anak buahnya dalam menyusun perencanaan (termasuk rencana kegiatan, target atau sasaran, rencanakan kebutuhan sumber daya, dsb), melakukan kegiatan sehari – hari seperti monitoring dan pengendalian, serta mengevaluasi kinerja dari anak buahnya.

4. Pengertian Pemimpin

Pemimpin adalah seseorang yang menggunakan kemampuannya, sikapnya, nalurinya, dan ciri-ciri kepribadiannya yang mampu menciptakan suatu keadaan, sehingga orang lain yang dipimpinnya dapat saling bekerja untuk mencapai tujuan. Perilaku pemimpin yang efektif adalah;

- a. Memelihara sikap yang baik
- b. Menciptakan disiplin kerja
- c. Memberikan perintah yang jelas, tegas, lengkap dan pantas



- d. Memberikan teguran untuk perbaikan tugas
- e. Menerima saran dari bawahan
- f. Memberikan pujian dan penghargaan padabawahan
- g. Memperkuat rasa persatuan
- h. Mengenalkan anggota baru jika ada.⁷

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustakaialah gambaran penelitian yang berkaitan dengan fokus atau topik penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengkaji tentang “Kriteria Kepala Desa Terhadap Pola Kepemimpinan Desa Di Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin”. Penulis menemukan supaya lebih dekat dengan penjelasan terkait penelitian ini, diperlukan tinjauan pustaka untuk memperluas wawasan peneliti, dan selanjutnya peneliti dapat menemukan lebih jauh masalah yang ditemukan.⁸

Pertama, penelitian dilakukan oleh Cici Paramida Situmorang, Irwan Nasution, & Yurial Arief Lubis dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Kepala Desa”.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendidikan dan implikasi praktis berhubungan dengan hasil kinerja kepala desa. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemauan sama pentingnya dengan tingkat pendidikan, kepala desa harus lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di desa, kepala desa harus mampu menerima aspirasi dan usul orang lain, kepala desa

⁷ Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM), 3(1) 2021: 37-46. (2020)

⁸ Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM), 3(1) 2021: 37-46. (2020)



juga harus lebih mampu mengambil keputusan dalam situasi yang mendesak. tidak hanya pendidikan, kemauan dan kerja keras juga harus dimiliki oleh setiap kepala desa di kecamatan pantai labu. Hal ini sangat dibutuhkan dalam menangani masalah- masalah yang ada di desa dan tentunya di dalam menjalankan pekerjaan yang berkaitan dengan masyarakat. Dalam hal ini membuktikan bahwa pengukuran kinerja sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu instansi dalam melaksanakan tugas dalam meningkatkan kemajuan, dan berdampak baik terhadap masyarakat.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Nurqolis Wahyu Sapotra dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten”.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Tingkat Pendidikan Dan Lingkungan Kerja Berpengaruh Terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Wilayah Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini membuktikan bahwa seharusnya mengadakan program penyetaraan pendidikan bagi perangkat desa, mengingatkan masih adanya tingkat pendidikan yang belum merata atau paling tidak mengadakan latihan kerja agar kemampuan kerja dari berbagai golongan usia dan tingkat pendidikan relatif sama dan dapat diandalkan. Sedangkan dilihat dari lingkungan kerjanya masih kurang meratanya fasilitas, sarana dan prasarana di beberapa kantor desa.

⁹ Skripsi Nurqolis Wahyu Sapotra (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten”. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Widya Dharma Klaten.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhson Danny Setyawan, Joko Sabtohadhi, Hedi Suhartono dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Kepala desa dan Perangkat Desa di Desa Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman”.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kepala desa dan perangkat desa dengan metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat pendidikan kepala desa yang hanya tamatan SMA Serta perangkat desa yang rata-rata hanya tamatan SMA, sehingga kualitas kinerja masih kurang berinovasi atau kurang berkembang mengikuti zaman. Untuk itu perlunya pemerataan tingkatan pendidikan kepada kepala desa dan perangkat desa untuk kualitas kinerja yang lebih baik lagi untuk desa tersebut.

Dari ketiga penelitian diatas terdapat perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penulis meneliti tentang Kriteria Kepala Desa Terhadap Pola Kepemimpinan Desa Di Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin. Adapun terdapat persamaan nya dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sama-sama dilakukan di Kantor Desa setempat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kriteria Kepala Desa Terhadap Pola Kepemimpinan Desa Di Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin Dan masing-masingnya tentu memiliki perbedaan terhadap kinerjanya.

¹⁰ Jurnal Proposal Skripsi oleh Muhson Danny Setyawan, Joko Sabtohadhi, Hedi Suhartono (2019) “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Kepala desa dan Perangkat Desa di Desa Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman”. JEMI Vol 18/No 1/Juni/2018



Berdasarkan teori-teori yang berkembang tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tinjauan teori ini memiliki contoh pembelajaran yang baik sebagai studi pustaka peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dan karya tulis ini, dengan judul dan hasil yang ada dapat mencerahkan peneliti ketika sedikit kebingungan atau memerlukan tambahan pustaka selama masa penyusunan.

H. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa/Kelurahan Rantau Ngarau Kecamatan Tabir Ulu, Kabupaten/Kota Merangin , dengan masa penelitian selama bulan Agustus tahun 2022 sampai dengan Oktober tahun 2022

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dikenal dengan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.¹¹

Adapun jenis penelitian ini dikenal dengan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menerangkan hasil penelitian bersifat memaparkan sejelas- jelasnya tentang apa yang diperoleh dilapangan

¹¹ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Refisi. Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2007.



dengan cara peneliti melukiskan, memaparkan dan menyusun suatu keadaan secara sistematis sesuai teori yang ada untuk menarik kesimpulan dalam upaya pemecahan masalah.

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif diartikan sebagai “mendeskripsikan permasalahan dan menyelesaikan permasalahan dengan menguraikan satu persatu dalam bentuk kalimat deskriptif yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dll) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya yang meliputi interpretasi dan analisis data”

Dikatakan dalam penelitian deskriptif karena penelitian ini hanya untuk mendeskripsikan kriteria kepala desa terhadap kepemimpinan di desa Rantau Rengau Kabupaten Merangin. Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 (dua) jenis sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok atau utama yang dibutuhkan dalam penelitian, yang diperoleh langsung dari sumbernya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

maupun lokasi objek penelitian atau keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Sumber data utama adalah informasi terkait dengan Kriteria Kepala Desa Terhadap Pola Kepemimpinan Desa Di Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah banyak informasi atau data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari sumber lain melalui perantara. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan data sekunder yaitu data atau informasi dari sumber kedua, ketiga dan seterusnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Misalnya data sekunder diperoleh dari dokumen di Kantor Desa di Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin.

b. Sumber Data

Adapun berdasarkan teori, sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepustakaan berbentuk dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini, yang dapat berupa buku, majalah, karya ilmiah, surat kabar, dan karya lain yang diyakini penting untuk menunjang penelitian ini.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data dari pihak pertama yaitu dari kantor Desa rantau Rengau, berupa dokumen, dokumentasi gambar, informasi, dan juga bersumber dari masyarakat desa tentang isi dari wawancara sesuai dengan indikator yang telah dipersiapkan peneliti.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

4. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan.¹² Berikut perlengkapan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Berdasarkan teori yang ada peneliti menggunakannya sebagai indicator instrument penelitian yang beracuan kepada rumusan permasalahan penelitian iniyaitu sebagai berikut ;

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan sistem penelitian terhadap suatu gejala-gejala yang diteliti. Metode ini dapat digunakan guna melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan untuk penelitian agar memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara ialah sebuah proses tanya jawab ataupun suatu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara yang merupakan sumber data atau informan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti terhadap responden.

Dengan wawancara peneliti mempelajari hal-hal yang lebih

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Maret 2018).



dalam tentang bagaimana proses pelayanan, suasana serta fenomena yang bekerja ketika hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, meminta pendapat dan ide dari pihak-pihak yang diundang wawancara. Saat melaksanakan wawancara, peneliti butuh mencermati secara cermat serta mencatat apa yang dikatakan oleh informan.¹³

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sudah berbentuk dokumen-dokumen baik itu berbentuk tulisan, gambar yang dapat di pakai untuk bukti dan keterangan penulis dalam penelitian. Data yang dimaksud adalah data yang terkait dengan Kriteria Kepala Desa Terhadap Pola Kepemimpinan Desa Di Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin. Dalam teknik analisis data penelitian kualitatif studi dokumentasi merupakan pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara.¹⁴

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahap akhir metode penelitian dalam proses penelitian. Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam

¹³ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metodologi Riset*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002), hlm. 33-34.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 240.



unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dimasukkan sehingga dalam membuat kesimpulan mudah dipahami oleh diri sendiri dan pastinya bisa pula di pahami oleh orang lain. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisa data model induktif, yaitu analisa yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi merupakan kumpulan yang diperoleh dari lapangan berupa file, dokumen, gambar dan lain-lain. Kemudian diverifikasi dan diurutkan kembali.

b. Reduksi Data

Reduksi informasi merupakan suatu proses seleksi pemilihan yang terdiri dari penyederhanaan data dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, informasi yang sudah di reduksi memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga dapat memudahkan peneliti melaksanakan pengumpulan data tambahan serta mencari informasi yang lain apabila dibutuhkan.¹⁵

c. Penyajian Data

Penyajian data informasi atau disebut dengan mendisplaykan

¹⁵ Ibid., hlm. 247.



data merupakan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menyajikan data dalam penelitian kualitatif berupa teks tertulis yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi sehingga dalam merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d. Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan data penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. verifikasi data merupakan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil dari kesimpulan.

6. Jadwal Penelitian

Untuk mempermudah langkah-langkah dalam penelitian ini, maka penulis menyusun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Desember 2021				April 2022				Agustus 2022				September 2022				Oktober 2022				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul		X																			
2	Pembuatan Proposal							X														
3	Perbaikan Proposal dan Seminar									X		X										
4	Surat Izin Riset													X								



5	Pengumpulan Data																		X	X									
6	Pengelahan dan Analisis Data																			X									
7	Pembuatan Laporan																												
8	Bimbingan dan Perbaikan																												
9	Agenda dan Ujian Skripsi																												
10	Perbaikan dan Penjilidan																												

I. Sistematika Penulisan

Supaya penulis skripsi tidak keluar dari pembahasan, sehingga penulis memnbuat sistem penyusunan yang dimaksudkan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan skripsi ini, dan sebagai rangkuman pembahasan pada bab sebagai berikut:

BAB I: Bab pertama merupakan pijakan dasar untuk penulis. Bab ini berisi tentang latar belakang permasalahan, batasan permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori serta tinjauan pustaka.

BAB II: Bab kedua membahas tentang metode penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, jenis penelitian serta sumber data, alat pengumpulan data, analisis data, sistematika penulisan, serta rencana penelitian.

BAB III: Bab tiga yang memberikan gambaran umum tentang lokasi dan objek penelitian.

BAB IV: Bab keempat tentang Kriteria Kepala Desa Terhadap pola



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Kepemimpinan Desa Di kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin

BAB V: Bab ini diakhiri dengan kesimpulan dan saran, serta dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran serta daftar riwayat hidup. Kesimpulan diambil dari bukti dan deskripsi sebelumnya yang berkaitan erat dengan topik masalah. Kesimpulan bukanlah kelanjutan dari apa yang telah ditulis sebelumnya, tetapi kesimpulan merupakan jawaban atas masalah dari data yang diperoleh.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. (2002). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.
- Dwiyanto Agus (2016). *Reformasi Birokrasi Publik Di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Dawam, R. , 440. 32 Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan*. Membangun Tradisi dan Visi baru Islam Indonesia (Cet. 5; Jakarta: Paramadina, 2015)
- Gunawan. (2012). *Hubungan antara tingkat pendidikan aparat desa dengan kinerja aparat desa di wilayah kecamatan kemalang*. Skripsi. : unwidha klaten.
- Hasibuan. (2013). *Pengertian Kepemimpinan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.Semarang.
- Iyono. (2014). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke 21. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad Fuad al-Baqi, Al-Mu"jam al-Mufahras li al-Faz al-Qur"an al-Karim (Cet. I; Kairo: Dar alHadis, 1996M-1417H), 481. 34 Departemen Agama,R.I., Al-Qur"an dan Terjemahnya (Jakarta : PT. Toha Putra Semarang, 2019).
- Muhson Danny Setyawan, Joko Sabtohadhi, Hedi Suhartono (2019) "*Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Kepala desa dan Perangkat Desa di Desa Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman*". Jurnal Proposal Skripsi.
- M. Quraisi Shihab, *Wawasan Al-Qur"an*, (Bandung: Mizan, 1996 24 Ahmad Syafii Maarif, *Islam dan Masalah Kenegaraan*, (Jakarta: Mizan, 1995).
- Nurqolis Wahyu Saputra (2019) dengan judul penelitian "*Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten*". *Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Widya Dharma Klaten*.
- Rivai. (2002). *Fungsi Kepemimpinan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Semarang.
- Sayuti., & Armansyah. Y. (2019) *Pedoman penulisan skripsi ilmu sosial*, Fakultas Syariah UIN STS Jambi.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV, Alfabeta.

Soetjipto Wirosardjo, *Dialok dengan Kekuasaan*, (Bandung: Mizan, 1995)

Setiawan, Agustinus. (2018) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan (studi kasus pada tiga perusahaan fabrikasi lepas pantai dibatam dan karimun). *Journal of Accounting & management Innovation, Vol.2 No. 1, January 2018*.

Saleh. Muhamad. (2021) Pola Kepemimpinan Pengurus Badan Krnaiziran Masjid Ar-Rahman Dusun II Tembung dalam Meningkatkan Kesadaran Jemaah Untuk Berkurban dan Berinfak. *Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara*.

Syahfudin, A.P. (2022) *Analisis Peranan Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur "Desa Pakning Asal" Kabupaten Bengkalis*. Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Sandewa, Fadli.(2018) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai di kabupaten banggai kepulauan, *jurnal ilmiah clean government*, Vol. 1, No. 2, 111-123.

Tead. (2013) . Teori Kepemimpinan. *SKRIPSI. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Semarang*.

Wirosadjo, Dialog 205 29 Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*, (Jakarta: Mizan, 1995),

